

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL “KADO TERBAIK”**

**KARYA JS. KHAIREN**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**MUHAMMAD FASIKUDDIN**

**2188201031**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2025**

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL “KADO TERBAIK”**

**KARYA JS. KHAIREN**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Oleh**

**MUHAMMAD FASIKUDDIN**

**2188201031**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGALEK  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2025**

## **MOTTO :**

**Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri.**

**(QS. Al-Isra:7)**

## **PERSEMBAHAN :**

- 1. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar saya atas doa, dukungan, dan cinta yang tak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa kehadiran dan semangat dari keluarga, saya tidak akan mampu melalui setiap tantangan yang ada. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan kebahagiaan kepada kita semua.**
- 2. KH. Agus Muhammad Izuddin Zakki dan seluruh pihak Pondok Pesantren Al Falah Kedunglurah terimakasih telah mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- 3. Untuk diri sendiri, terimakasih karena sudah menyelesaikan tanggung jawab dalam bentuk skripsi ini dan selalu bisa menghadapi segala rintangan.**
- 4. Saya mengucapkan terimakasih yang tulus kepada sahabat-sahabat saya di organisasi PMII, Khususnya Beni, Huzin, Holil, Ayuk, Rois, Zenny, Lia, Eni, dan lainnya, atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah di berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kalian adalah bagian dari perjalanan ini, dan saya sangat bersyukur memiliki kalian semua.**
- 5. Almamater saya STKIP PGRI Trenggalek**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi oleh :

Nama : Muhammad Fasikuddin

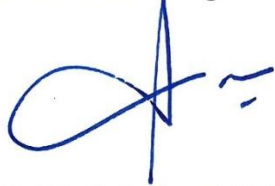
NPM : 2188201031

Judul : **Kritik Sosial dalam Novel “Kado Terbaik” Karya JS. Khairen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 09 Juni 2025

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Wiwik Andayani, M.Pd.

NUPN: 9907009308

Dosen Pembimbing 2,



Rohmat Febrianto, M.Pd.

NIDN: 0716028403

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi oleh :

Nama : Muhammad Fasikuddin

NPM : 2188201031

Judul : **Kritik Sosial dalam Novel “ Kado Terbaik” Karya JS. Khairen.**

Telah diuji dan di pertahankan di depan Tim Penguji,

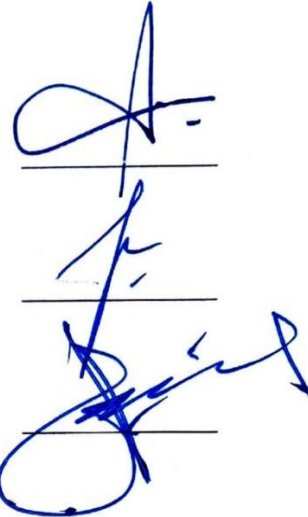
Pada tanggal, 18 Juni 2025

Tim Penguji,

1.Ketua : Dr.WIWIK ANDAYANI, M.Pd.  
NUPN : 9907009308

2.Sekretaris : IRMA ARIFAH, M.Pd.  
NIDN : 0712027705

3.Anggota : Drs. AGUS HARIADI, M.Pd.  
NUPN : 9990048722



Mengesahkan,  
Ketua STKIP PGRI Trenggalek



  
**Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.**  
NIDN: 9907006131

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fasikuddin

NPM : 2188201031

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 09 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Muhammad Fasikuddin

NPM: 2188201031

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pinter lagi Maha Mengetahui, karena atas petunjuk dan pertolongan-Nya, skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang kependidikan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Rohmat Febrianto, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia memberikan kesempatan penyusunan Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Wiwik Andayani, M.Pd Sebagai Pembimbing satu yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya Skripsi ini.
4. Bapak Rohmat Febrianto, M.Pd Sebagai Pembimbing dua yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya Skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran penyusunan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mohon saran dan kritik membangun dari semua pihak, dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat.

Trenggalek, 09 Juni 2025

Penulis

## ABSTRAK

Judul: Kritik Sosial Dalam Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen. Oleh: Muhammad Fasikuddin. N.P.M: 2188201031. Progam studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci : *kritik sosial kejahatan, kemiskinan, novel, implementasi pembelajaran*

Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu yang melukiskan para tokoh gerak atau adegan kehidupan yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajiner. Sedangkan unsur ekstrinsik novel meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang, dan hal lainnya yang melengkapi sebuah bangunan cerita dalam sebuah novel. Salah satu unsur intrinsik terpenting dalam novel adalah tokoh utama. Tokoh utama disebut tokoh yang diutamakan dalam cerita suatu novel.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang kritik sosial kemiskinan, kritik sosial kejahatan, dan implementasi pembelajaran di SMA kelas XII dalam penelitian ini yang pertama, sering terjadi ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial di masyarakat. Kedua, Sastrawan atau pengarang dalam karya yang diciptakannya selalu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Ketiga, Kritik sosial dapat menilai masalah-masalah yang diangkat untuk melihat pandangan serta pola pikir pengarang. Keempat, banyaknya kritikan terhadap fenomena masalah sosial dalam novel yang menjadi data dalam penelitian ini. Kelima peserta didik mampu berpikir secara kritis dalam menganalisis isi dan menganalisis kebahasaan yang ditemukan dalam teks novel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana kritik sosial kejahatan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen. (2) Bagaimana kritik sosial kemiskinan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen. (3) Bagaimana implementasi kritik sosial novel Kado Terbaik karya JS Khairen dalam pembelajaran di SMA kelas XII. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran objektif tentang kritik kejahatan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen, mendeskripsikan gambaran objektif tentang kritik sosial kemiskinan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen, dan mendeskripsikan gambaran objektif mengenai implementasi kritik sosial novel Kado Terbaik karya JS Khairen dalam pembelajaran di SMA kelas XII.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, serta menggunakan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Sumber data penelitian berupa unit-unit teks dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen yang menceritakan pokok masalah dalam variabel penelitian. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis tekstual. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Untuk pengecekan keabsahan data digunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan pembahasan

dengan personal yang berkompeten dalam hal ini adalah dosen pembimbing dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) Dalam kritik sosial kejahatan terdapat kekerasan dan menjual barang ilegal. (2) Dalam kritik sosial kemiskinan terdapat perekonomian rendah dan tidak memiliki pekerjaan tetap. (3) Dalam implementasi kritik sosial pembelajaran terdapat menganalisis isi dan menganalisis kebahasaan.

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan uraian temuan dan paparan data dalam pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut.

(1) Kritik sosial kejahatan yang ditemukan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen adalah kekerasan dan menjual barang ilegal. Kekerasan adalah Kekerasan merupakan tindakan yang merujuk pada sentuhan secara langsung melalui jalan pemukulan atau melukai orang lain. Menjual barang ilegal adalah merupakan tindakan jual beli barang yang di larang oleh hukum atau tidak memiliki izin resmi dari pihak berwenang, seperti menjual obat terlarang atau minuman haram.

(2) Kritik sosial kemiskinan yang ditemukan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen adalah perekonomian rendah dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Perekonomian rendah adalah suatu keadaan kekurangan harta atau benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang. Tidak memiliki pekerjaan tetap yaitu bekerja apa saja yang dapat dikerjakan bukan bekerja karena ketiadaan pekerjaan. Tidak memiliki pekerjaan tetap adalah melakukan pekerjaan apa saja yang dapat dikerjakan sehingga dikatakan serabutan.

(3) Implementasi kritik sosial novel Kado Terbaik karya JS Khairen dalam pembelajaran di SMA kelas XII adalah menganalisis isi dan menganalisis kebahasaan. Menganalisis isi adalah proses memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai unsur yang terkandung dalam novel tersebut. Menganalisis kebahasaan adalah proses memahami, mengkaji, dan menguraikan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam novel untuk melatih kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan kebahasaan, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Penegasan Istilah.....	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Novel Sebagai Genre Sastra.....	12
2.1.2 Unsur-unsur Novel.....	14
2.1.3 Sosiologi Sastra.....	18
2.1.4 Kritik Sosial dalam Novel.....	21

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan .....	28
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan Penelitian .....	30
3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian .....	30
3.1.2 Prosedur Penelitian.....	31
3.2 Peran Peneliti .....	32
3.3 Sumber Data Penelitian.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
3.4.1 Metode Pengumpulan.....	34
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	40
BAB IV .....	44
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	44
4.1 Paparan Data .....	44
BAB VI .....	129
PENUTUP.....	129
6.1 Kesimpulan .....	129
DAFTAR RUJUKAN .....	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	132

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Relevan	28
Tabel 3.1	Instrumen Data Kritik Sosial Kejahatan dalam Novel Kado Terbaik Karya JS. Khairen	36
Tabel 3.2	Instrumen Data Kritik Sosial Kemiskinan dalam Novel Kado Terbaik Karya JS. Khairen	36
Tabel 3.3	Instrumen Data Implementasi Kritik Sosial dalam Novel Kado Terbaik Karya JS. Khairen	37

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Gambar Analisis Data Menurut Miles and Hibermen	39

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Lembar Persetujuan Judul
2.	Instrumen Penelitian
3.	Indikator Penelitian
4.	Peta Konsep
5.	Riwayat Hidup Penulis Proposal
6.	Identitas Pengarang
7.	Sinopsis Novel
8.	Validasi Rujukan
9.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10.	Jurnal Bimbingan Skripsi
11.	Proposal Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Kata “Sastra” dalam Bahasa Indonesia, sebenarnya mengambil istilah dari bahasa Sansekerta yaitu “shastra”. Kata “sas” memiliki makna instruksi atau pedoman, dan “tra” berarti alat atau sarana. Dalam pemakaiannya, kata “sastra” sering ditambah awalan su sehingga menjadi susastra. Awalan su tersebut memiliki makna baik atau indah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata “susastra” berarti hasil karya yang baik dan indah menurut Damono dalam Amalia dan Icha (2022:1), sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya. Sastra juga menampilkan gambaran kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial.

Menurut Mursal Esten dalam Amalia dan Icha (2022:1), sastra merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai bentuk perwujudan (manifestasi) dari kehidupan manusia dan masyarakat. Dalam sastra, penyampaiannya menggunakan bahasa dan memiliki efek positif bagi kehidupan manusia. Sebagai salah satu seni budaya, sastra memiliki dunianya sendiri, yang menjadi hasil pemantauan penulis akan kehidupan di sekitarnya. Sastra yakni gambaran kehidupan kemasyarakatan yang diungkapkan oleh pengarang dengan pikiran yang tajam dan pemikiran yang mendalam, sehingga sanggup mengambil nilai-nilai dan gagasan-gagasan agung yang jangkauannya lebih jauh dari pemahaman umum masyarakat umum. Berlandaskan beberapa poin di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah

ekspresi manusia dalam bentuk gambar konkret berupa pengetahuan, pemikiran, hasrat, keyakinan, membangkitkan daya tarik dengan alat bahasa dan merealisasikan kehidupan adalah hasil observasi penulis tentang kehidupan di sekitarnya.

Novel merupakan suatu karya sastra yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berbentuk kata-kata atau tulisan Oktarina dalam Fhatia Rosyida, dkk (2021:16). Menurut Ibrahim dalam Fhatia Rosyida, dkk (2021:16) Novel merupakan salah satu pemanfaatan bahasa dan gaya bahasa yang ditulis oleh seorang novelis untuk menyampaikan sebuah ide. Secara etimologi, novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novles* yang berarti baru. Dalam arti luas novel adalah cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Dapat disimpulkan, bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu yang melukiskan para tokoh gerak atau adegan kehidupan yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajiner.

Ratna dalam Nurholis (2019:1) menjelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu objektif kategoris. Sosiologi membatasi diri pada hal-hal yang seharusnya terjadi saat ini (*das sein*), bukan hal-hal yang seharusnya terjadi (*das sollen*). Sebaliknya, karya sastra bersifat evaluative, subjektif, dan imajinatif.

*Das sein* adalah kenyataan alamiah yang terjadi berdasarkan peristiwa konkret. *Das sollen* merupakan kaidah hukum berisi kenyataan normative (hal-hal yang seharusnya dilakukan).

Sosiologi merupakan ilmu kategoris yang terbatas dalam hal mengkaji sesuatu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sosiologi tidak

memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu yang terjadi. Misalnya, keragaman budaya yang ada di Indonesia, hal ini merupakan sesuatu yang secara turun-temurun diwarisi dari nenek moyang bangsa Indonesia.

Menurut penjelasan Abdulsyani dalam Nurholis (2019:2) mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai objek studi masyarakat. Sosiologi berkembang di dalam masyarakat. Masyarakatlah yang menjadi objek ilmu, baik dilihat dari aspek sosial, aturan, adat-istiadat, maupun kebudayaan. Sosiologi mempelajari manusia sebagaimana ditemukan dan dialami secara langsung dalam kenyataan keseharian kehidupan. Faruk dalam Nurholis (2019:2) dalam usaha untuk menemukan aturan, hukum dan pola-pola yang berulang dan berlangsung dalam waktu relatif lama. Hal ini disebabkan objek pengalaman dalam kehidupan sehari-hari berlangsung tidak beraturan. Pengalaman tersebut senantiasa berubah, hilang atau muncul kembali.

Sosiologi dan sosiologi sastra merupakan ilmu yang saling melengkapi, yang mana tendensinya sama-sama mengarah kepada upaya untuk memahami manusia di dalam masyarakat sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk yang berbudaya. Hanya saja, kehidupan manusia dalam sosiologi merupakan gambaran nyata yang menampilkan fakta kemanusiaan. Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada semesta, tetapi dapat juga bertolak dari orientasi kepada pengarang dan pembaca. Melalui pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan, yaitu segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra itu sendiri.

Sosiologi sastra merupakan kajian yang membahas tentang suatu sastra sebagai cerminan dari kehidupan masyarakat, sehingga kehidupan sosial akan memicu lahirnya sebuah karya sastra. Dengan berbagai macam masalah sosial di kehidupan masyarakat, kritik sosial pun muncul dari kalangan pengarang dan dituangkan dalam karyanya, sehingga pendekatan sosiologi sastra sangat tepat untuk menganalisis kritik sosial karena sama-sama menyinggung pada hubungan terhadap kehidupan sosial. Kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat terdiri atas berbagai macam permasalahan.

Ratna dalam Tiara Lovita,dkk (2024:93) berpendapat bahwa konflik dapat dipicu oleh berbagai motif, salah satu motif konflik manusia sebagai makhluk sosial yakni ketika tingkat peradaban mencapai kemajuan yang menyebabkan manusia perlahan kehilangan kendali. Konflik merupakan hal yang sangat penting dalam karya sastra. Jika tidak terjadi konflik dalam karya sastra, karya sastra itu tidak menarik. Dalam hubungannya dengan konflik sosial, Sayuti dalamTiara Lovita,dkk (2024: 93) menjelaskan bahwa konflik sosial adalah konflik antara orang-orang atau seorang dengan masyarakat. wujud konflik tersebut biasanya konflik tokoh dalam kaitannya dengan masalah-masalah sosial.

Menurut Dewi dalam Agus Yulianto ( 2021:104), kritik sosial dalam karya sastra merupakan upaya yang dilakukan seorang pengarang, dengan cara memberikan suatu tanggapan terhadap persoalan-persoalan yang ia lihat pada masyarakat. Bagi pengarang sendiri, karya sastra merupakan suatu sarana untuk mengomunikasikan ide-ide atau pemikiran yang dimiliki oleh pengarangnya yang kemudian

dituangkan dalam tulisannya. Hal ini dilakukan pengarang sebagai bentuk ungkapan perasaan atau bahkan protesnya terhadap realitas masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Realitas masalah sosial tersebut misalnya adanya ketertindasan, kemiskinan, ketidakadilan, keserakahan, kejahatan, dan sebagainya.

Ratna dalam Zainudin dan Mulyono (2018: 166) menjelaskan bahwa kritik sosial termasuk dalam ilmu sastra, pada umumnya memperoleh masukan melalui sudut pandang Marxis, bahwa ide, konsep dan pandangan dunia individu ditentukan oleh keberadaan sosialnya. Kenyataan yang demikian dibangun secara sosial, kenyataan dengan kualitas mandiri yang tak tergantung dari kehendak subjek.

Kritik sosial juga dapat berarti sebuah inovasi sosial. Dalam arti bahwa kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan-gagasan baru sembari menilai gagasan lama untuk perubahan sosial. Dengan adanya kritik sosial diharapkan terjadi perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Kritik sosial sebaiknya bersifat kritik yang membangun sehingga tidak hanya berisi kecaman, celaan, atau tanggapan terhadap situasi, tindakan seseorang atau kelompok. Hal ini diperlukan agar kritik sosial tidak menimbulkan permusuhan dan konflik sosial.

Alasan peneliti memilih kritik sosial dalam penelitian ini yaitu pertama, sering terjadi ketimpangan sosial yang sering menimbulkan masalah-masalah sosial di masyarakat. Kedua, Sastrawan atau pengarang dalam karya yang diciptakannya selalu menggambarkan realita kehidupan sosial melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Ketiga, Kritik sosial dapat menilai masalah-masalah yang diangkat untuk melihat pandangan serta pola pikir pengarang. Keempat, banyaknya kritikan terhadap fenomena masalah sosial dalam novel yang menjadi data dalam penelitian ini.

Pemilihan novel kado terbaik sebagai bahan penelitian dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami kritik sosial di dalam novel tersebut. Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel kado terbaik karya JS Khairen 2022, 244 halaman yang diterbitkan oleh Gramedia Widiasarana Indonesia. Novel ini dipilih untuk dikaji karena novel ini banyak menceritakan tentang kritik sosial.

Penelitian ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi dasar yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel baik secara lisan maupun tulisan. Pada kompetensi dasar tersebut, siswa dapat mendemonstrasikan isi dalam novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen. Aspek sosial yang terdapat dalam novel merupakan cakupan materi pembelajaran sastra yang terangkum dalam analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Setelah siswa mampu menganalisis isi dalam karya sastra tersebut, siswa dapat memetik pembelajaran yang disampaikan pengarang. Salah satunya yaitu nilai sosial dan pesan moral pada pendidikan karakter siswa. Hal tersebut dapat mendorong pembentukan karakter siswa, agar mempunyai pedoman dalam mencari jati dirinya.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teori Seokanto (2014: 321) yang menyatakan bahwa kritik sosial terbagi menjadi 9 macam yaitu, kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, peperangan, pelanggaran norma- norma, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup dan biokrasi. Penelitian ini fokus pada masalah kejahatan, dan kemiskinan dalam novel Kado Terbaik.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kritik sosial kejahatan dalam Novel “Kado Terbaik” karya JS. Khairen?
- 2) Bagaimana kritik sosial kemiskinan dalam Novel “Kado Terbaik” karya JS. Khairen?
- 3) Bagaimana implementasi kritik sosial Novel “Kado Terbaik” karya JS. Khairen dalam pembelajaran di SMA kelas XII?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan gambaran objektif tentang kritik sosial kejahatan dalam Novel “Kado Terbaik” karya JS. Khairen
- 2) Untuk mendapatkan gambaran objektif tentang kritik sosial kemiskinan dalam Novel “Kado Terbaik” karya JS. Khairen
- 3) Untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai implementasi kritik sosial Novel “Kado Terbaik” karya JS. Khairen dalam pembelajaran di SMA kelas XII

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian dalam Novel “Kado Terbaik” karya JS. Khairen ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

#### a) Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis suatu pengetahuan, memperluas wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan suatu manfaat untuk memperkaya teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra khususnya tentang kritik sosial.

#### b) Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Pendidik

Manfaat yang dapat diperoleh bagi institusi pendidikan adalah membantu tenaga pendidik maupun pemelajar agar lebih mudah dalam memahami novel. Diharapkan mampu mengapresiasi sebuah karya sastra secara mendalam dan kontekstual dalam pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam kesusastraan khususnya dalam bidang sosologi sastra.

##### 2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam memahami novel. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra.

##### 3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra sehingga memberikan pesan-pesan di dalam karya sastra untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.6 Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan istilah beberapa kata kunci yang pengertiannya perlu dijelaskan.

- 1) Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu yang melukiskan para tokoh gerak atau adegan kehidupan yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan) latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajiner.
- 2) Sosiologi sastra merupakan kajian yang membahas tentang suatu sastra sebagai cerminan dari kehidupan masyarakat, sehingga kehidupan sosial akan memicu lahirnya sebuah karya sastra.
- 3) Kritik Sosial adalah sebuah inovasi yang berarti kritik sosial menjadi sebuah sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial.
- 4) Tokoh utama adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.
- 5) Kritik sosial kejahatan dapat meliputi merendahkan harga diri seseorang, membenarkan segala tindakan, bertindak sesuka hati, tidak memperhatikan sopan santun, dan sombong Imam dalam Himatun,dkk (2024:15)
- 6) Kritik sosial kemiskinan dipandang sebagai keadaan kekurangan materi dari golongan tertentu dibandingkan dengan keadaan materi dari golongan umum pada

masyarakat yang bersangkutan serta dapat berdampak pada kesejahteraan, kenyamanan, sikap dalam kehidupan, serta kepercayaan diri mereka Fadilah dalam Himatun, dkk (2024:14)

- 7) Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci (Yasni&Dudun,2023:46)
- 8) Pembelajaran adalah hubungan yang terjadi ketika proses pembelajaran antara siswa dengan guru. Seperti dikemukakan oleh Djamaluddin dalam Arifa, (2023: 20)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

Kajian teori dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan materi penelitian. Secara teoretis, kajian pustaka mendukung peneliti dalam mengambil kesimpulan yang relevan dengan variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dikaji berbagai pendapat yang sudah diakui kebenaran ilmiahnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, pembahasan dalam kajian pustaka ini mencakup beberapa masalah diantaranya.

(1) Novel sebagai genre sastra (2) Unsur-unsur novel (3) Sosiologi sastra (4) Kritik sosial dalam novel.

##### **2.1.1 Novel Sebagai Genre Sastra**

Istilah genre berasal dari bahasa Prancis yang berarti jenis. Jadi genre sastra berarti jenis karya sastra. Genre harus dilihat sebagai pengelompokan karya sastra, yang secara teoritis didasarkan pada bentuk luar (matra atau struktur tertentu) dan bentuk dalam (sikap, nada, tujuan, isi, dan khalayak pembaca).

Diantara berbagai genre sastra seperti puisi, prosa dan drama genre prosa terutama novel yang paling lengkap menyajikan berbagai gejala sosial. Hal ini dikarenakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel tertata dalam proses yang panjang dan terstruktur Ratna dalam Nisa dan Roita (2023: 335-336) menyatakan

diantara genre utama karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosalah khususnya novel yang dianggap paling dominan dan menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga paling luas. Maka dari itu peristiwa-peristiwa yang muncul dalam sebuah novel tidak homogen. Selain itu, bahasa yang disajikan dalam novel adalah bahasa sehari-hari yang mudah dipahami dan dimengerti. Sebagai salah satu wujud karya sastra, novel merupakan media yang sering digunakan untuk menyampaikan suatu kritik permasalahan sosial. Sejak awal pertumbuhannya hingga dewasa ini hampir semua novel di Indonesia mengandung pesan kritik sosial meskipun dengan tingkat intensitas yang berbeda.

Sebagai genre sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.

Novel merupakan suatu karya sastra yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang berbentuk kata-kata atau tulisan Oktarina dalam Fhatia Rosyida,dkk (2021:16). Novel berasal dari Italia yaitu Novella 'berita'. Novel adalah bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang terpenting, paling menarik dan mengandung unsur konflik. Konflik atau pergulatan

jiwa tersebut mengakibatkan perubahan nasib pelaku, lika roman condong pada idealism, novel pada realisme.

### **2.1.2 Unsur-unsur Novel**

Novel memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

#### **2.1.2.1 Unsur Intrinsik Novel**

Menurut Sukada dalam Amalia dan Icha (2022:118) Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri tanpa melihat kaitannya dengan data diluar cipta sastra tersebut. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan novel hadir sebagai karya sastra, unsur- unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut.

##### **1) Tema**

Tema merupakan inti sari atau ide dasar sebuah cerita. Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik ini berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya Amalia dan Icha (2022:132). Tema Menurut Syafitri dalam Sinuhaji dan Purba (2024:14) tema merupakan bagian dari salah satu struktur unsur intrinsik, tema yang menjadikan sebuah cerita atau karya sastra sebagai hal pokok, sebelum penulis melakukan atau

menceritakan karya sastra yang indah, maka penulis terlebih dahulu akan menentukan temanya.

Dari para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tema adalah suatu cerita menyangkut segala persoalan baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang dan lain sebagainya tema ini hanya beberapa yang bisa di angkat kedalam sebuah cerita

## 2) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalanya cerita. etapi setiap peristiwa itu dihubungkan secara kasual. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain Amalia dan Icha (2022:132). alur adalah rangkaian cerita yang bersifat kronologis dibangun oleh urutan waktu Sinuhaji dan Purba (2024:14).

Dari para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa alur adalah sebuah cerita yang menceritakan keadaan sekarang, masa yang telah berlangsung atau masa yang akan datang.

## 3) Tokoh

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikandalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan Abrams dalam Khanza dan Asnawi (2024:268). Tokoh menurut Amalia dan Icha (2022:120) tokoh adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh.

Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita

Dari para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh adalah suatu gambaran dalam ceritanya yang memiliki watak tertentu sehingga menjadikannya karakter yang kuat dan ada juga beberapa tokoh muncul sebagai pelengkap.

#### 4) Latar

Latar merupakan perlukisan keadaan tempat, waktu, dan sosial Amalia dan Icha (2022:120). Latar atau setting adalah tempat dimana suatu cerita dikisahkan lingkungan yang dapat dianggap sebagai metonomia dan metafora, ekspresi dari tokoh dalam cerita artinya tempat suatu peristiwa terjadi dalam sebuah cerita Gasong dalam Sinuhaji dan Purba (2024:14).

Dari para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa latar adalah perlukisan tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang ada dalam cerita fiksi.

#### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara dan pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca Abrams dalam Khanza dan Asnawi (2024:269). Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Pembawaan cerita tergantung pembawaan pengarang Kosasih dalam Sinuhaji dan Purba (2024:14).

Dari para ahli diatas peneliti dapat meyimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan

#### 6) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antar sesama tokoh Amalia dan Icha (2022:132). Gaya bahasa adalah salah satu utama pengarang agar suasana cerita lebih hidup Aminuddin dalam Sinuhaji dan Purba (2024:14).

Dari para ahli diatas peneliti dapat meyimpulkan bahwa gaya bahasa dapat digunakan untuk menandai karakter seorang tokoh dan dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakan.

#### 7) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain. Jika dikaitkan dengan karya sastra, tentu saja menjadikan amanat sebagai pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada orang lain, khususnya para pembaca. Ini sesuai dengan yang dikatakan Nurlailah dalam Khanza dan Asnawi (2024:271) Amanat ialah pesan yang terkandung dalam novel yang akan ditujukan oleh penulis kepada pembaca agar novel yang dibaca bermanfaat dan memberikan suatu pembelajaran bagi pembaca melalui pesan yang ditampilkan dalam sebuah novel. Amanat merupakan gagasan yang mendasari sebuah cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca Missi dalam Sinuhaji dan Purba (2024:14-15).

Dari para ahli diatas peneliti dapat meyimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah karya sastra.

### **2.1.2.2 Unsur Ekstrinsik Novel**

Unsur-Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang membangun karya sastra dari luar Amalia dan Icha (2022:121). Secara umum meliputi Sejarah atau Biografi Pengarang, kisah di balik layar, serta Nilai-Nilai dalam cerita.

#### 1) Biografi pengarang

Dimana pengarang tersebut tinggal, latar belakang pendidikannya apa, keluarganya, lingkungan dan sebagainya.

#### 2) Kisah di balik layar

Kisah ini dilatari oleh pengalaman, kesan, harapan dan cita-cita pengarang.

#### 3) Nilai yang terdapat dalam cerita

Nilai yang diangkat pengarang dalam ceritanya. Bisa nilai ekonomi. pendidikan, sosial budaya, dan sebagainya.

### **2.1.3 Sosiologi Sastra**

Sosiologi berasal dari kata "socio" dari bahasa Yunani (socius berarti bersama sama, bersatu, kawan, teman) dan logi (logos berarti sabda, perumpamaan). Perkembangan tersebut mengalami perubahan makna, soio/socious berarti masyarakat, logi/ logos berarti ilmu mengenai usul dan pertumbuhan masyarakat, ilmu pengetahuan. Sastra berasal dari kata sas (sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan intruksi. Akhiran "tra" berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran yang

baik. Secara definitif sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya.

Sosiologi adalah pemahaman tentang hubungan dan interaksi sosial yang membangun dunia sosial manusia termasuk hubungan tingkat mikro seperti hubungan individu dengan individu, hingga hubungan impersonal tingkat makro seperti pada studi budaya, politik, ekonomi, dunia sosial virtual, dan segala sesuatu yang membentuk kehidupan kolektif masyarakat. Pada hakikatnya sosiologi berkaitan dengan pemahaman tentang segala sesuatu yang menyangkut manusia sebagai makhluk sosial Stolly dalam Rofiqi dan Maulidia dkk (2024:2).

Pengarang dapat menggunakan karyanya untuk merespons atau mengkritik peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan mereka sebagaimana yang dikemukakan oleh Keirns dalam Rofiqi dan Maulidia dkk (2024:1) Sosiologi berasal dari kata latin *socius* yang berarti hubungan dan hidup bersama, dan kata Yunani *logos* yang berarti studi. Dalam arti paling sederhana, sosiologi dapat diartikan sebagai studi tentang ikatan hubungan Hill dalam Rofiqi dan Maulidia dkk (2024:2-3).

Sosiologi merupakan ilmu objektif kategoris membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini, bukan pada yang seharusnya terjadi. Sebaliknya, sastra bersifat evaluatif, subjektif, dan imajinatif.

Sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Sosiologi sastra sering diartikan sebagai suatu pendekatan dalam studi sastra yang mempertimbangkan aspek sosial untuk

memahami dan mengevaluasi karya sastra Damono dalam Yuniarti (2024: 21). Sesuai dengan namanya, sosiologi sastra sebenarnya memahami karya sastra dengan menggabungkan studi sastra dan ilmu sosial (interdisipliner). Sastra adalah obyek atau gejala emosi yang diungkapkan pengarang, misalnya emosi seperti sedih, marah, gembira, dan sebagainya Rafiek dalam Yuniarti,dkk (2024:20-21).

Sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif. Pertama, perspektif teks sastra artinya peneliti menganalisis sebagai sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Teks biasanya dipotong-potong, diklasifikasikan, dan dijelaskan makna sosiologisnya. Kedua, perspektif biografis yaitu peneliti menganalisis pengarang. Perspektif ini akan berhubungan dengan life history seorang pengarang dan latar belakang sosialnya. Ketiga, perspektif reseptif yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra. Ada dua hal tentang gambaran penelitian sosiologi sastra antara lain: pertama, penelitian sosiologi sastra dalam kaitannya dengan keberadaan teks sastra dan pembacanya. Kedua, teks sastra tersebut dapat direlevansikan dengan kepentingan-kepentingan studi sosial yang lain, misalkan sejarah sosial.

Sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, regional, dan empiris." Ada tiga paradigma yang merupakan dasar dalam sosiologi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ritze, yaitu paradigma fakta-fakta sosial, paradigma definisi sosial, dan paradigma perilaku sosial."

#### **2.1.4 Kritik Sosial dalam Novel**

Menurut Dewi dalam Agus Yulianto (2021:104), kritik sosial merupakan upaya yang dilakukan seorang pengarang, dengan cara memberikan suatu tanggapan terhadap persoalan-persoalan yang ia lihat pada masyarakat Ratna dalam Zainudin dan Mulyono (2018: 166) menjelaskan bahwa kritik sosial termasuk dalam ilmu sastra, pada umumnya memperoleh masukan melalui sudut pandang Marxis, bahwa ide, konsep dan pandangan dunia individu ditentukan oleh keberadaan sosialnya.

Dari para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kritik sosial adalah sebuah inovasi yang berarti kritik sosial menjadi sebuah sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial.

Berdasarkan berbagai pemaparan yang sudah dijabarkan di atas, maka fokus atau batasan yang dirumuskan dalam masalah penelitian ada empat, antara lain sebagai berikut. (1) Kritik sosial kemiskinan (2) Kritik sosial kejahatan (3) Implementasi dalam pembelajaran.

##### **2.1.4.1 Kritik Sosial Kemiskinan**

Kemiskinan menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi: suatu Pengantar, Rajawali Press Soekanto (2014:322) kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Jadi bisa disimpulkan dari kutipan di

atas bahwa kemiskinan bukan hal baru, kemiskinan adalah hal umum yang menyangkut masalah perekonomian rendah, agama, sosial, politik, tidak memiliki pekerjaan tetap dan paham-paham lainnya. Kemiskinan tidak memandang usia, mulai dari balita, remaja, orang dewasa dan orang tua. Kemiskinan terjadi dimana-mana, di kota, di desa, dan di negara seluruh dunia.

Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial sampai saatnya perdagangan berkembang dengan pesat dan timbulnya nilai-nilai sosial yang baru. Dengan berkembangnya perdagangan ke seluruh dunia dan ditetapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial. Pada waktu itu individu sadar akan kedudukan ekonomisnya sehingga mereka mampu untuk mengatakan apakah dirinya kaya atau miskin. Kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial apabila perbedaan kedudukan ekonominya para warga masyarakat ditentukan secara tegas, ada masyarakat bersahaja susunan dan organisasinya, mungkin kemiskinan bukan merupakan masalah sosial karena mereka menganggap bahwa semuanya telah ditakdirkan sehingga tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya. Mereka tidak akan terlalu memperhatikan keadaan tersebut, kecuali apabila mereka betul-betul menderita karenanya faktor-faktor yang menyebabkan mereka membenci kemiskinan adalah kesadaran bahwa mereka telah gagal untuk memperoleh lebih dari pada apa yang telah dimilikinya dan perasaan akan adanya ketidakadilan.

Kritik sosial masalah kemiskinan dipandang sebagai keadaan kekurangan materi dari golongan tertentu dibandingkan dengan keadaan materi dari golongan

umum pada masyarakat yang bersangkutan serta dapat berdampak pada kesejahteraan, kenyamanan, sikap dalam kehidupan, serta kepercayaan diri mereka. Fadilah dalam Himatun dan Warnisa, (2024:14).

Dampak kemiskinan begitu bervariasi karena kondisi dan penyebab yang berbeda memunculkan akibat yang berbeda juga. Kesulitan mencari nafkah mengakibatkan orang lupa diri sehingga mencari jalan cepat tanpa memperdulikan halal atau haramnya uang sebagai alat tukar guna memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya saja perampokan, penodongan, pencurian, penipuan, pembegalan, penjam-bretan dan masih banyak lagi contoh kriminalitas yang bersumber dari kemiskinan. Mereka melakukan itu semua karena kondisi yang sulit mencari penghasilan untuk keberlangsungan hidup dan lupa akan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Di era global dan materialisme seperti sekarang ini tak heran jika kriminalitas terjadi dimanapun.

Menurut Hayati (2023:4) Perekonomian rendah merupakan kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kurangnya pendapatan seseorang dalam kehidupan, sehingga yang terparah membuat seseorang kehilangan tempat tinggal. Menurut Andalas dkk (2022:113) Perekonomian rendah masyarakat desa dengan masyarakat kota berbeda jauh, di mana masyarakat kota cenderung memiliki ekonomi yang lebih tinggi di bandingkan ekonomi yang dimiliki masyarakat desa. Hal ini disebabkan karena tidak meratanya pembangunan yang terjadi di antara daerah pedesaan dengan daerah perkotaan. Dari para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perekonomian rendah merupakan suatu kondisi dimana individu atau keluarga memiliki pendapatan yang sangat terbatas sehingga

kesulitan memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti makan, pakaian, tidak memiliki uang, dan tidak memiliki rumah.

#### **2.1.4.2 Kritik Sosial Kejahatan**

Kritik sosial masalah kejahatan dapat meliputi merendahkan harga diri seseorang, membenarkan segala tindakan, bertindak sesuka hati, tidak memperhatikan sopan santun, dan sombong Imam dalam Himatun dan Warnisa (2024:15).

Tindakan-tindakan kejahatan tidak hanya bisa tumbuh dari dalam diri manusia itu sendiri, melainkan juga karena tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti pengaruh pergaulan kerja, pergaulan dalam lingkungan masyarakat tertentu, yang semuanya mempunyai unsur-unsur tindakan kejahatan, Jika perbandingan kejahatan itu bertambah, tidak mustahil akan menimbulkan keresahan di tengah-tengah masyarakat, baik masyarakat yang terkena dampak langsung oleh kejahatan itu, maupun masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan sosiologi, kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang di hasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya. Variasi angka kejahatan dengan variasi organisasi-organisasi sosial memiliki hubungan di mana kejahatan tersebut terjadi. Tinggi rendahnya angka kejahatan berhubungan erat dengan bentuk-bentuk dan organisasiorganisasi sosial di mana kejahatan itu terjadi. Angka-angka kejahatan dalam masyarakat, golongan- golongan masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mempunyai hubungan dengan kondisi-kondisi dan proses-proses. Misalnya kekerasan, gerak sosial, persaingan serta

pertentangan kebudayaan, ideologi politik, agama, ekonomi, mencuri, menjual barang ilegal dan seterusnya.

Menurut Didipu dkk (2021:13) Kekerasan adalah tindakan yang merujuk pada sentuhan secara langsung melalui jalan pemukulan atau melukai orang lain. Tindakan ini berupa pemukulan, penganiayaan, penyerangan, bahkan pembunuhan. Kekerasan fisik adalah tindakan kekerasan yang mengakibatkan luka, cedera, bahkan kematian. Kekerasan fisik yang muncul dalam berbagai bentuk seperti penyerangan, pengrusakan, penganiayaan, pemukulan, penembakan, hingga pembunuhan yang menyebabkan hilangnya nyawa korban Purnomo dkk (2024:323). Menurut Jayanti dan Nasutoin (2025:123) Kekerasan adalah perilaku yang tidak pantas yang mengarah pada kekerasan fisik, psikologis, atau material dari kedua individu dan kelompok. Peneliti dapat menyimpulkan dari ketiga para ahli di atas bahwa kekerasan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang menimbulkan kerugian fisik, psikologis, seksual, atau bahkan ekonomi terhadap individu atau kelompok. Tindakan kekerasan seperti penyerangan, pengrusakan, penganiayaan, pemukulan, penembakan, dan pembunuhan.

Menjual barang ilegal merupakan tindakan jual beli barang yang di larang oleh hukum atau tidak memiliki izin resmi dari pihak berwenang, seperti menjual obat terlarang atau minuman haram. Barang terlarang merupakan zat yang jika dimasukan dalam tubuh manusia baik secara oral atau di minum, dihirup ataupun dapat mengubah pikiran atau suasana hati seseorang Amanda dalam Maharudin (2023:82). Menurut Dewi (2023:153) Menjual barang terlarang merupakan tindakan seseorang yang melakukan kegiatan penyaluran dan penyerahan barang yang

di larang negara seperti narkoba, minuman haram dll. Dari para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menjual barang barang ilegal merupakan tindakan yang di larang negara dan tidak memiliki izin yang resmi dari pihak berwenang, seperti narkoba, senjata api, barang bajakan, barang curian, dan minuman haram.

#### **2.1.4.3 Implementasi dalam Pembelajaran**

Pembelajaran adalah hubungan yang terjadi ketika proses pembelajaran antara siswa dengan guru. Seperti dikemukakan oleh Djamaluddin dalam Arifa (2023: 20) pembelajaran ialah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik melalui sumber belajar dalam tempat belajar. Pembelajaran sebagai sarana dari pendidik supaya memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai kemahiran, serta membentuk karakter dan kepercayaan bagi peserta didik. Pembelajaran sastra merupakan hubungan langsung antara peserta didik dengan karya sastra Suhariyadi dalam Arifa (2023: 20). Siswa dapat menyelam ke dalam dunia imajinatif, ekspresif, dan kreatif karya sastra.

Pembelajaran sastra penting untuk diajarkan pada peserta didik. Dengan adanya pembelajaran sastra siswa mampu mengembangkan aspek-aspek keterampilan dalam berbahasa sekaligus menambah wawasan khasanah sastra. Dalam pembelajaran sastra peserta didik juga dapat mempelajari nilai dalam hidup, misalnya nilai sosial, moral, keagamaan, kemanusiaan, maupun nilai budaya yang tercermin melalui karya sastra.

Tujuan pembelajaran sastra yaitu agar mengembangkan tanggap serta penalaran siswa pada karya sastra Khairunnisa dalam Arifa (2023: 21). Pembelajaran sastra difokuskan dalam memupuk siswa dalam memahami karya sastra agar

tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, siswa mampu memperoleh manfaat bagi pengembangan kepribadian, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait nilai dalam karya sastra. Kegiatan pemahaman mengapresiasi berhubungan dengan pembelajaran sastra di sekolah. Apresiasi sastra mengemban misi yakni memberikan siswa pengalaman dan tanggap mengenai keadaan di sekitarnya Oemarjati dalam Arifa (2023: 21). Kegiatan apresiasi sastra harus berkaitan secara langsung dengan karya sastra. Novel adalah karya yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar sastra. Dengan membaca karya fiksi siswa dapat mengambil nilai manfaat agar ditanamkan dalam dirinya.

Relevansi kritik sosial dalam Novel Kado Terbaik karya JS Khairen dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran Pemanfaatan secara teseptif karya sastra sebagai media pendidikan karakter dilakukan dengan memilih bahan ajar dan pengelolaan proses pembelajaran Kanzunudin dalam Fitriani (2021:160). Implementasi pembelajaran dalam Novel “Kado Terbaik” karya JS Khairen dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan kompetensi inti seperti menjelaskan isi dan kebahasaan novel, menentukan isi dan kebahasaan novel. Kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut E. Kaleb (2024:2) bahwa integrasi karya sastra ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Kurikulum Merdeka memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan berbagai kompetensi, termasuk kemampuan berbahasa, berpikir kritis, kecerdasan emosional dan kesadaran budaya. Selain itu, karya sastra

juga berfungsi sebagai media yang berharga untuk menyampaikan nilai – nilai budaya, moral dan sosial yang sangat penting untuk menumbuhkan pengalaman pendidikan secara menyeluruh.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang masalah kritik sastra atau kritik sosial ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Di antaranya dari Margaretha Ervina Sipayung (2015) tentang “Konflik Sosial dalam Novel Maryam karya Okky Mandasari”. Penelitian yang dilakukan oleh Sukardi Rinakit yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) tentang “Kritik Sosial dalam Novel Slank 5 Hero dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Sebuah Kajian Sosiologi Sastra”. Selain itu, terdapat juga penelitian dari Seno Gumira Ajidarma yang dilakukan oleh Biantoro (2012) tentang “Kritik Sosial dalam Novel Kalatidha karya Seno Gumiro Ajidarma tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian tersebut. Persamaan dan perbedaannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Konflik sosial dalam novel Maryam karya Okky Mandasari: Kajian Sosiologi Sastra.	Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha Ervina Sipayung menggunakan novel “Maryam” sebagai objek penelitian dengan Konflik sosial dalam novel tersebut. Konflik sosial yang berupa pengucilan, penghinaan, serta tawuran.	Sama-sama membuka diskusi tentang masalah sosial lebih fokus ke konflik sosialnya.

2.	Kritik Sosial dalam Novel Slank 5 Hero dari Atlantis Karya Sukardi Rinakit Sebuah Kajian Sosiologi Sastra.	Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo menggunakan novel "Slank 5 Hero dari Atlantis" sebagai objek penelitian dengan kritik sosial dalam novel tersebut. Tentang masalah birokrasi, peperangan, dan kejahatan.	Yang keduanya sama-sama membahas masalah sosial tetapi lebih fokus ke kritik sosial.
3.	Kritik Sosial dalam Novel Kalatidha karya Seno Gumiro Ajidarma Tinjauan Sosiologi Sastra.	Penelitian yang dilakukan oleh Biantoro menggunakan novel "Kalatidha" sebagai objek penelitian dengan kritik sosial dalam novel tersebut, yang terdapat tiga belas kritik sosial di dalam novel tersebut.	Dari kedua persamaan tersebut, semua sama-sama membahas tentang masalah sosial tetapi lebih fokus ke kritik sosialnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini berusaha mendeskripsikan pranata lokalitas yang terkandung dalam novel kado terbaik karya JS Khairen. Maka diperlukan rancangan penelitian untuk memperoleh data yang tepat. Rancangan penelitian merupakan strategi penelitian agar memperoleh data yang tepat. Pada rancangan ini membahas sifat dan jenis penelitian yang dilakukan. Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan strategi agar penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat dipertanggungjawabkan

##### **3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2021:6).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif

atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2018:9)

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan Moleong (2021:11). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran pada penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya Moleong (2021:11).

### **3.1.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan salah satu langkah untuk melakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif ini melakukan penelitian dengan tahapan, yaitu.

#### **1) Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menentukan masalah dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen dengan permasalahan pada bentuk kritik sosial kejahatan, kemiskinan, dan implementasi kritik sosial dalam pembelajaran. Dari permasalahan tersebut penulis menemukan rumusan masalah kritik sosial kejahatan, bentuk kritik sosial kemiskinan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen, dan Implementasi kritik sosial novel Kado Terbaik karya JS Khairen dalam pembelajaran di SMA kelas XII. Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan adalah tinjauan sosiologi sastra, dan sumber pengum-

pulan data di peroleh dari novel Kado Terbaik karya JS Khairen. Untuk selanjutnya menentukan instrument kritik sosial kejahatan, kemiskinan, dan implementasi kritik sosial dalam pembelajaran kemudian menyusun rencana penelitian sesuai judul yang di tentukan.

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu melakukan pengumpulan data dari novel Kado Terbaik karya JS Khairen. Kemudian menganalisis data yang ditentukan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen. Selanjutnya menyimpulkan mengenai bentuk kritik sosial kejahatan, kemiskinan, dan implementasi kritik sosial dalam pembelajaran novel Kado Terbaik karya JS Khairen.

## 3) Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini penulis melakukan penyusunan laporan penelitian dari data tentang kritik sosial kejahatan, kemiskinan, dan implementasi kritik sosial dsalam pembelajaran dari novel Kado Terbaik karya JS Khairen. Kemudian melakukan kajian ulang serta melakukan hasil laporan penelitian hingga benar, kemudian membukukan hasil laporan penelitian dalam bentuk laporan akhir dan dilakukan pengujian pada tahap akhir.

### **3.2 Peran Peneliti**

Pengamat atau penulis dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti melibatkan kompleksitas tinggi, mencakup perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran, dan peran sebagai pelopor hasil penelitian. Pengertian instrumen

penelitian pada konteks ini mencakup peran sebagai alat pengumpul data, seperti panduan wawancara, daftar periksa observasi, atau struktur lainnya. Meskipun instrumen kualitatif lebih fleksibel, penggunaannya tetap memerlukan keahlian peneliti dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan instrumen untuk memperoleh data kualitatif yang kaya dan relevan dengan tujuan penelitian Moleong (2021:168).

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peran penulis adalah sebagai instrument kunci (*research as key instrument*) dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh. Penulis bertindak sebagai instrument pengumpul data dengan menggunakan teknik kualitatif. Yakni dengan melakukan analisis terhadap Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen, dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra dengan mengacu pada teks dalam novel yang digunakan sebagai bahan pembanding.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian berupa karya sastra novel yang memiliki identitas sebagai berikut.

Judul	: Kado Terbaik
Pengarang	: JS. Khairen
Tahun Terbit	: 2022
Penerbit	: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
ISBN	: 9786020529325

Jumlah Halaman : 244

### **3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan**

Metode pengumpulan data kualitatif memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi dan memahami realitas manusia dengan lebih dalam, sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (2018:104).

Di dalam penelitian ini, cara memperoleh data dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2018:124). Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam novel Kado Terbaik Karya JS Khairen yaitu.

- 1) Membaca secara cermat novel Kado Terbaik karya JS Khairen.
- 2) Mencatat kalimat yang menggambarkan adanya faktor disorganisasi keluarga, kejahatan, dan kemiskinan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen.
- 3) Menganalisis faktor kejahatan, dan kemiskinan dalam novel Kado Terbaik karya JS Khairen.

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penulis untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah penulis sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan Sugiono (2017:222).

Dalam hal penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba menyatakan bahwa: *"The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced."*

"Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia. Kita akan melihat bahwa bentuk-bentuk instrumentasi lain dapat digunakan pada tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah yang utama dan berkelanjutan. Tetapi jika instrument manusia telah digunakan secara luas pada tahap awal penyelidikan, sehingga instrument dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki produk" Sugiyono (2017: 223).

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen utama. Adapun format tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Instrumen Data Kritik Sosial Kejahatan dalam Novel “Kado Terbaik” Karya JS Khairen**

<b>NO</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Indikator</b>
<b>(1)</b>	<b>1/Kj (2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>

Keterangan Kolom :

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Kode Data berdasarkan Kritik Sosial Kejahatan (KSK)

Kolom (3) : Kutipan data dari novel “Kado Terbai”k karya JS Khairen

Kolom (4) : Interpretasi data dari kutipan

Kolom (5) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

**Tabel 3.2 Instrumen Data Kritik Sosial Kemiskinan dalam Novel “Kado Terbaik” Karya JS Khairen**

<b>NO</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Indikator</b>
<b>(1)</b>	<b>1/Km (2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>

Keterangan Kolom :

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Kode Data berdasarkan Kritik Sosial Kemiskinan (KSK)

Kolom (3) : Kutipan data dari novel” Kado Terbaik” karya JS Khairen

Kolom (4) : Interpretasi data dari kutipan

Kolom (5) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

**Tabel 3.4 Instrumen Data Implementasi Kritik Sosial dalam Novel “Kado Terbaik” karya JS Khairen dalam Pembelajaran**

<b>NO</b>	<b>Kode Data</b>	<b>Data</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Indikator</b>
<b>(1)</b>	<b>1/Iks (2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>

Keterangan Kolom :

Kolom (1) : Nomor Urut

Kolom (2) : Kode Data berdasarkan Implementasi Kritik Sosial (IKS)

Kolom (3) : Kutipan data dari novel “Kado Terbaik” karya JS Khairen

Kolom (4) : Interpretasi data dari kutipan

Kolom (5) : Indikator adalah petunjuk dalam menafsirkan data

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, la membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian Menurut Patton dalam Moleong (2021:280)

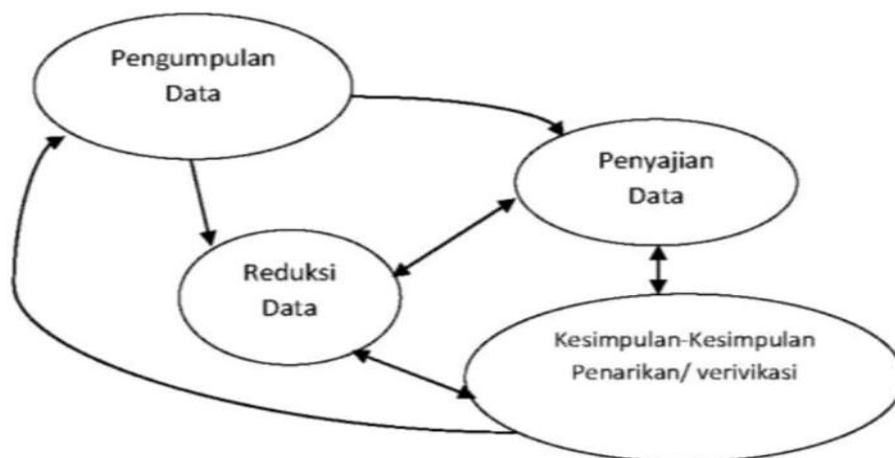
Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2021:280) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha

untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data tekstual di mana proses pengolahan datanya melibatkan teks yang harus diperiksa secara kritis dan cermat untuk mencapai informasi yang valid. Untuk menganalisis data yang lebih mendalam, penelitian ini juga memberikan interpretasi yang kaya dan kontekstual. (1) Membaca dan memahami teks secara menyeluruh (2) Mengidentifikasi tema utama (3) Penerapan teori (4) Penyusunan kesimpulan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut.



Gambar 3.1 Gambar Analisis Data Menurut Miles and Hiberman

Sumber: Sugiono (2018:247)

#### 1) Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Tringulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

#### 2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil final.

### 3) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4) Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## 3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian, dilakukan dengan tiga cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pembahasan dengan personal yang lebih kompeten.

### 1) Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan

keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Moleong (2021:327)

Perpanjangan keikutsertaan penelitian ini dilakukan dengan membacadan mengkaji ulang semua data yang sudah dikumpulkan, Dengan begitu hasil karangan dang pengarang dapat saling menguatkan penelitian yang penulis teliti.

## 2) Ketekunan pengamatan

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus atau ajeg peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci, dan mendalam sehingga tidak sedikitpun akan luput dari pengamatan. Dalam hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Moleong (2021:329)

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji ulang seluruh data apakah sudah sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimanakah bentuk kritik sosial kejahatan, kemiskinan dalam novel Kado Terbaik Karya JS Khairen dan bentuk implementasi kritik sosial novel Kado Terbaik Karya JS Khairen dalam pembelajaran di SMA kelas XII.

## 3) Triangulasi

Tri- angulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain Moleong (2021:330). Menurut Moleong (2021:330-331) teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga jenis untuk memeriksa keabsahan data penelitian, (1) Triangulasi sumber, teknik triangulasi sumber dengan beberapa macam data dalam melakukan penelitian. Triangulasi sumber

menelaah data berupa wawancara, catatan, dan dokumen (2) Triangulasi metode yaitu metode pengumpulan data dengan cara yang berbeda pada sumber data yang sama guna menguji validitas data penelitian berupa kuisisioner, wawancara, serta observasi, dan (3) Triangulasi teori, yakni menguji keabsahan data dengan perspektif lebih dari satu teori untuk mengkaji permasalahan. Teknik triangulasi teori menggunakan referensi berupa jurnal, penelitian terdahulu, dan buku.

Dari ketiga jenis teknik triangulasi yang dijelaskan tersebut, penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi teori, Keabsahan data dalam penelitian ini diverifikasi melalui triangulasi teori yaitu dengan menganalisis data menggunakan beberapa perspektif teori yang relevan dalam pendekatan ini peneliti untuk mengevaluasi konsistensi temuan dan memperkaya interpretasi dengan sudut pandang yang beragam, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan dapat di percaya. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dalam mengkaji data sejenis. Teori dalam penelitian ini yaitu sosiologi sastra dalam bukunya Teori Kesusastraan, teori novel menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro, serta teori pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 4) pembahasan dengan personal yang lebih kompeten

Dalam pengecekan keabsahan data penulis juga menggunakan cara berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk mengetahui kebenaran dalam pembuatan laporan skripsi, apakah ada sebuah kesalahan atau tidak. Penulis penelitian selalu berdiskusi tentang pembuatan laporan skripsi, agar laporan skripsi ini benar-benar menjadi penelitian yang sempurna. Penulis melakukan diskusi dengan dosen pembimbing satu yaitu Ibu Dr. Wiwik Andayani, M.Pd dan dosen pembimbing dua

yaitu Bapak Rohmat Febrianto, M.Pd, karena beliau lah yang membantu dan membimbing dalam penyelesaian laporan skripsi ini.